

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENDERITA HIPERTENSI DALAM MENJALANI PENGOBATAN DI KELURAHAN TALANG BABAT

Factors Related To Compliance With Hypertension Patients In Treating Treatment In Talang Babat Kelurahan

Arlandi Kasman A*¹, Renny Listiawaty², Ratna Sari Dewi³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

Koresponden: arlandi300907@gmail.com

Abstrak

Kejadian hipertensi di Kabupaten Tanjabtim sebesar 33,86%, sedangkan kasus di Puskesmas Muara Sabak Barat sebesar 35,4%. Cakupan penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur pada tahun 2020 di Puskesmas Muara Sabak Barat sebesar 15,9%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Kelurahan Talang Babat. Desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Talang Babat pada bulan 22 s/d 26 Juli 2021. Sampel penelitian adalah penderita hipertensi di Kelurahan Talang Babat dengan jumlah sebanyak 52 orang. Tehnik pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*. Sebanyak 55,8% responden memiliki kepatuhan sedang dalam menjalani pengobatan, 59,6% responden memiliki pengetahuan baik, 61,5% responden memiliki dukungan keluarga baik dan 61,5% responden menyatakan peran petugas kesehatan baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,000$) dan peran petugas kesehatan ($p=0,000$) dengan kepatuhan menjalani pengobatan hipertensi di Kelurahan Talang Babat. Diharapkan kepada masyarakat khususnya penderita hipertensi untuk teratur melakukan pemeriksaan tekanan darah sebulan sekali ke Posbindu atau fasilitas pelayanan lain dan teratur mengkonsumsi obat antihipertensi sehingga tekanan darahnya dapat terkontrol.

Kata Kunci : Kepatuhan, Pengetahan, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan

Abstract

The incidence of hypertension in Tanjabtim Regency was 33.86%, while the case at the Muara Sabak Barat Health Center was 35.4%. The coverage of hypertension sufferers taking treatment regularly in 2020 at the Muara Sabak Barat Health Center is 15.9%. This study aims to determine the factors associated with the compliance of patients with hypertension in undergoing treatment in Talang Babat Village. The research design is cross sectional. The study was conducted in Talang Babat Village from 22 to 26 July 2021. The sample of the study was patients with hypertension in Talang Babat Village with a total of 52 people. Sampling technique with simple random sampling technique. Questionnaire research instrument. Data were analyzed using chi square test. As many as 55.8% of respondents had moderate adherence to treatment, 59.6% of respondents had good knowledge, 61.5% of respondents had good family support and 61.5% of respondents stated that the role of health workers was good. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge ($p=0.000$), family support ($p=0.000$) and the role of health workers ($p=0.000$) with adherence to treatment for hypertension in Talang Babat Village. It is expected that the community, especially people with hypertension, regularly check their blood pressure once a month at the Posbindu or other service facilities and regularly consume antihypertensive drugs so that their blood pressure can be controlled.

Keywords: Compliance, Retention, Family Support, Role of Health Officers

PENDAHULUAN

Kejadian hipertensi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Data Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada tahun 2013 sebesar 25,8%, sedangkan prevalensi hipertensi pada tahun 2018 berdasarkan data Riskesdas (2018) sebesar 34,1% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi (2020) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Provinsi Jambi pada tahun 2019 sebesar 25,15% (Dinkes Kab. Tanjung Jabung Timur, 2020).

Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa proporsi riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat pada penduduk hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat diketahui sebesar 54,4% rutin minum obat, 32,3% tidak rutin minum obat, dan 13,3% tidak minum obat. Penyebab penderita tidak rutin atau tidak mengonsumsi obat karena merasa sudah sehat (59,8%), tidak rutin ke fasilitas kesehatan (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), memakai terapi lain (12,5%), kelupaan meminum obat (11,5%), tidak sanggup membeli obat (8,1%), efek samping obat (4,5%) serta obatnya tidak ada di fasilitas pelayanan kesehatan (2%) (Kemenkes RI, 2018).

Kepatuhan pasien dalam mengikuti pengobatan hipertensi pun adalah determinan yang mempengaruhi kontrol tekanan darah pasiennya. Tingkat kepatuhan pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari pendidikan, akomodasi, perubahan model terapi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial, meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan klien, pengetahuan, dan dukungan keluarga (Niven, 2012). Menurut Kozier (2010), terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap ketaatan pengobatan diantaranya yakni usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, status pekerjaan, lama pengobatan, kepemilikan jaminan kesehatan, kemudahan dalam mengakses layanan, support keluarga, kontribusi tenaga kesehatan, motivasi (Kozier, 2010).

Estimasi kejadian hipertensi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2020 adalah 33,86%, sedangkan yang mendapatkan pelayanan adalah 25,59%. Salah satu Puskesmas yang memiliki estimasi hipertensi paling tinggi adalah Puskesmas Muara Sabak Barat yaitu sebesar 35,40% dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 34,8% (Dinkes Kab. Tanjung Jabung Timur, 2020). Data Puskesmas Muara Sabak Barat menunjukkan bahwa penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 15,9%. Kelurahan Talang Babat merupakan Kelurahan yang memiliki cakupan paling tinggi yaitu 30,3% (Puskesmas Muara Sabak Barat, 2020). Data 10 penyakit terbesar di Puskesmas Muara Sabak Barat menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyakit terbesar ke dua setelah ISPA (Puskesmas Muara Sabak Barat, 2020).

Penderita hipertensi yang tidak teratur minum obat di wilayah kerja Puskesmas Muara Sabak Barat sebanyak 95 orang pasien dengan persentase 23,23%. Kelurahan Talang Babat merupakan kelurahan dengan jumlah penderita hipertensi tidak teratur minum obat yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase 23,14% (Puskesmas Muara Sabak Barat, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Kelurahan Talang Babat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional* yang bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Kelurahan Talang Babat wilayah kerja Puskesmas Muara Sabak Barat Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Talang Babat wilayah kerja Puskesmas Muara Sabak Barat pada tanggal 22 – 26 Juli 2021. Sampel penelitian adalah masyarakat yang menderita hipertensi di Kelurahan Talang Babat wilayah kerja Puskesmas Muara Sabak Barat dengan jumlah sebanyak 52 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner dengan melakukan wawancara kepada responden. Data dianalisis secara Univariat dan Bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,8% responden memiliki kepatuhan sedang dalam menjalani pengobatan, 59,6% responden memiliki pengetahuan baik, 61,5% responden memiliki dukungan keluarga baik dan 61,5% responden menyatakan peran petugas kesehatan baik (tabel 1).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,000$) dan peran petugas kesehatan ($p=0,000$) dengan kepatuhan menjalani pengobatan hipertensi di Kelurahan Talang Babat (Tabel 2).

Tabel 1. Gambaran Kepatuhan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan

| Variabel | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Kepatuhan | | |
| Rendah | 23 | 44,2 |
| Sedang | 29 | 55,8 |
| Pengetahuan | | |
| Kurang Baik | 21 | 40,4 |
| Baik | 31 | 59,6 |

| | | |
|-------------------------|----|------|
| Dukungan Keluarga | | |
| Kurang Baik | 20 | 38,5 |
| Baik | 32 | 61,5 |
| Peran petugas kesehatan | | |
| Kurang Baik | 20 | 38,5 |
| Baik | 32 | 61,5 |

Tabel 2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan Hipertensi di Kelurahan Talang Babat Wilayah Kerja Puskesmas Sabak Barat

| Variabel | Kepatuhan | | | | Total | | p |
|-------------------------|-----------|------|--------|------|-------|-----|-------|
| | Rendah | | Sedang | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Pengetahuan | | | | | | | |
| Kurang Baik | 19 | 90,5 | 2 | 9,5 | 21 | 100 | 0,000 |
| Baik | 4 | 12,9 | 27 | 87,1 | 31 | 100 | |
| Dukungan keluarga | | | | | | | |
| Kurang Baik | 18 | 90,0 | 2 | 10,0 | 20 | 100 | 0,000 |
| Baik | 5 | 15,6 | 27 | 84,4 | 32 | 100 | |
| Peran Petugas Kesehatan | | | | | | | |
| Kurang Baik | 18 | 90,0 | 2 | 10,0 | 20 | 100 | 0,000 |
| Baik | 5 | 15,6 | 27 | 84,4 | 32 | 100 | |

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Kelurahan Talang Babat wilayah kerja Puskesmas Muara Sabak barat ($p\text{-value}=0,000$).

Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalani pengobatan, hal tersebut dikarenakan responden yang berpengetahuan baik tentang hipertensi lebih memahami penyakit yang diderita serta tahu bagaimana pengobatan hipertensi yang benar dan bahayanya apabila tidak rutin kontrol tekanan darah sehingga lebih patuh dalam melakukan pengobatan dan mematuhi anjuran dokter untuk meminum obat secara rutin. Pengetahuan yang baik tentang hipertensi inilah yang mendorong responden untuk melakukan pengobatan serta memotivasi responden untuk patuh dalam menjalani program pengobatan.

Hasil penelitian juga terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik namun kepatuhan dalam menjalani pengobatan masih rendah, hal tersebut responden merasa bosan untuk minum obat setiap hari, responden juga mengatakan jika tubuh sudah sehat maka obat tidak perlu diminum lagi, responden sering lupa untuk meminum obat karena sibuk dengan aktivitas sehari-hari. Sejalan dengan penelitian Lukitasari (2015) yang menyebutkan bahwa responden yang berpengetahuan baik tidak patuh melakukan kontrol tekanan darah ini mungkin terjadi karena sikap acuh dan cuek dari masing-masing individu tentang kesehatan. Selain itu responden lebih mementingkan pekerjaan dari pada kontrol ke puskesmas (Lukitasari, 2015).

Hal ini sesuai dengan teori Green bahwa perilaku patuh itu dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi, salah satunya pengetahuan. Perilaku manusia merupakan hasil hubungan antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon) yang diterima oleh organisme dalam pelaksanaannya. Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh penderita hipertensi meliputi pengetahuan penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian Ikwatun (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi ($p\text{-value}=0,000$) (Ikwatun, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma, et al (2018) di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang yang diperoleh hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam melakukan terapi ($p\text{-value}=0,007$) (Sukma, Widjanarko, & Riyanti, 2018).

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Kelurahan Talang Babat wilayah kerja Puskesmas Muara Sabak barat ($p\text{-value}=0,000$). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani pengobatan di Kelurahan Talang Babat. Anggota keluarga yang memberikan dukungan secara baik serta menunjukkan sikap peduli kepada responden menyebabkan responden patuh dalam menjalani pengobatan. Dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga antara lain mengingatkan responden untuk patuh mengkonsumsi obat dan rutin memeriksa tekanan darah, mengantarkan responden datang ke Puskesmas atau posyandu lansia/posbindu PTM, membantu biaya pengobatan responden. Dengan adanya dukungan tersebut maka responden akan patuh dalam menjalani pengobatan hipertensi. Hasil penelitian juga ditemukan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga baik namun masih memiliki kepatuhan rendah dalam pengobatan hipertensi, hal tersebut dikarenakan hipertensi yang diderita oleh responden sudah lama sehingga responden merasa bosan dan jenuh dalam menjalani pengobatan ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Menurut Green dalam (Notoatmodjo, 2010) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah dukungan dari keluarga. Friedman (2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan bagian dari pasien yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan. Pasien akan merasa senang dan tenteram apabila mendapat perhatian dan dukungan

dari keluarganya, karena dengan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan lebih baik (Friedman, 2010).

Salah satu upaya untuk menciptakan sikap penderita hipertensi dalam patuh menjalani pengobatan adalah dengan adanya dukungan keluarga. Hal ini karena keluarga sebagai individu terdekat dari pasien. Tidak hanya memberikan dukungan dalam bentuk lisan, namun keluarga juga harus mampu memberikan dukungan dalam bentuk sikap. Misalnya, keluarga membantu pasien hipertensi untuk mencapai suatu pelayanan kesehatan (Niven, 2012).

Hasil penelitian Ikhwatun (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi ($p\text{-value}=0,023$) (Ikhwatun, 2020). Hasil penelitian Jankowska (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi ($p\text{-value}=0,032$) (Jankowska, 2017).

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Kelurahan Talang Babat wilayah kerja Puskesmas Muara Sabak barat ($p\text{-value}=0,000$). Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan menjalani pengobatan hipertensi di Kelurahan Talang Babat disebabkan petugas kesehatan telah mensosialisasikan pentingnya menjalani pengobatan yang teratur bagi klien hipertensi, penyuluhan kesehatan mengenai penyakit hipertensi, pemberian brosur tentang penyakit hipertensi. Hal ini secara tidak langsung mampu meningkatkan pengetahuan klien hipertensi sehingga memotivasi klien hipertensi untuk menjalani pengobatan secara teratur. Pengetahuan dan motivasi yang baik menyebabkan responden patuh dalam menjalani pengobatan. Selain itu, perilaku petugas yang ramah dan segera mengobati pasien tanpa menunggu lama-lama merupakan sebuah bentuk dukungan dari tenaga kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan responden.

Meskipun ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan menjalani pengobatan bagi penderita hipertensi namun masih ada ditemukan bahwa responden dengan peran petugas kesehatan baik masih tidak patuh dalam menjalani pengobatan, hal tersebut disebabkan responden merasa sehat sehingga tidak patuh menjalani pengobatan. Lama menderita hipertensi juga mempengaruhi kepatuhan responden. Responden sudah menderita hipertensi dalam waktu lama sehingga merasa bosan dan jenuh menjalani pengobatan.

Menurut teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010), faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan berobat diantaranya ada faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factor*) yaitu berupa sikap atau perilaku petugas kesehatan yang mendukung penderita untuk patuh berobat (Notoatmodjo, 2010).

Perilaku petugas yang ramah dan segera mengobati pasien tanpa menunggu lama-lama, serta penderita diberi penjelasan tentang obat yang diberikan dan pentingnya makan obat yang teratur. Peran petugas kesehatan juga dapat berfungsi sebagai konseling kesehatan, dapat dijadikan sebagai tempat bertanya oleh individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk memecahkan berbagai masalah dalam bidang kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat (Mubarak, 2009).

Hasil penelitian Ihwatun (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pelayanan kesehatan dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi ($p\text{-value}=0,002$) (Ikhwatun, 2020). Penelitian Violita (2015) menyatakan ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi ($p\text{-value}=0,025$) (Violita, Leida, & Thaha, 2015).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani pengobatan hipertensi di Kelurahan Talang Babat adalah pengetahuan, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan.

SARAN

Diharapkan kepada masyarakat khususnya penderita hipertensi untuk teratur melakukan pemeriksaan tekanan darah ke Posbindu/fasilitas pelayanan lain sehingga tekanan darahnya dapat terkontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada STIKES Harapan Ibu Jambi yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian ini serta kepala puskesmas Sabak Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian Kelurahan Talang Babat.

REFERENCES

- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2019*. Jambi : Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- Friedman, Marilyn. M. (2010) *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek Edisi 5*. Jakarta: EGC
- Ihwatun, et al. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudukpayung Kota Semarang Tahun 2019*. Jurnal kesehatan Masyarakat. Vol. 8(3)

- Jankowska Beata, et.al. (2017). *Selected factors affecting adherence in the pharmacological treatment of arterial hypertension*. <http://dx.doi.org/10.2147/PPA.S127407>
- Kozier. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Jakarta: EGC.
- Lukitasari, D.A. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Kontrol Pada Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Manisrenggono Klaten*. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah Yogyakarta
- Mubarak, Wahid Iqbal. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Niven N. (2012). *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Palmer, Anna dan Williams, Bryan. (2007). *Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Erlangga
- Puskesmas Muara Sabak Barat. (2020). *Profil Puskesmas Muara Sabak Barat Tahun 2019*. Jambi: Puskesmas Muara Sabak Barat
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Sukma, A.N., Widjanarko, B., & Riyanti, E. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Melakukan Terapi di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang*. JKM: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(5), 687-695
- Violita, F., Leida, I., & Thaha, D.I. (2015). *Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. Vol. 12. No 1